

**Penerapan Knowledge Management  
Pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an**

**Heri Haryadi**

Mahasiswa Magister Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas  
Indonesia  
herilajnah@gmail.com

**Tamara Adriani Salim**

Dosen pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia  
tamara\_susetyo@yahoo.com

**Abstrak**

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen pengetahuan di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam beberapa dekade terakhir, manajemen pengetahuan sebagian besar adalah tentang aplikasinya dalam dunia bisnis. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an sebagai satu-satunya lembaga yang bertanggungjawab mengawasi kemurnian Al-Qur'an tentu akan memiliki kepentingan untuk menerapkan nilai-nilai manajemen pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan ada banyak hal yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pengetahuan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, seperti pembinaan pegawai, pentashihan, mukernas ulama Al-Qur'an, pemanduan, dan berbagi pengetahuan di antara para karyawan. Metode Observasi dan Wawancara digunakan saat pengumpulan data pada penelitian ini, untuk mengetahui bahwa knowledge management telah di terapkan dengan baik.

**1. Pendahuluan**

Pengetahuan merupakan Sumber daya yang sangat penting, dengan keberadaan pengetahuan mampu mengidentifikasi, menyimpan dan menerapkan pengetahuan pada suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan atau goal dari perusahaan tersebut. Drucker (1998) dalam Tobing (2007) mendefinisikan knowledge sebagai informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang ketika informasi tersebut dijadikan dasar untuk bertindak atau ketika informasi tersebut memberikan kemampuan kepada seseorang atau institusi untuk mengambil tindakan berbeda yang lebih efektif. Knowledge adalah pengetahuan, pengalaman, informasi faktual dan pendapat para pakar (Setiarso, dkk,2009).

Organisasi yang sukses tahu bahwa pengetahuan dalam tindakan mendapatkan hasil mempercepat laju pembelajaran; menebang risiko tidak tahu dan mengulangi kesalahan; dan mempertahankan aset pengetahuan ketika orang bergerak, pergi, atau pensiun. Saat ini manajemen pengetahuan tidak hanya dikenal di dalam perusahaan yang berorientasi laba, tetapi juga sudah dikenal pada organisasi pemerintahan.

Organisasi publik memiliki karakter dan tujuan yang berbeda dengan organisasi bisnis. Karakteristik dan tujuan utama berdirinya organisasi publik

adalah pelayanan kepada masyarakat. Disini letak keunikan dan keunggulan organisasi publik. Salah satu keunggulan yang dimiliki organisasi publik adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pimpinan maupun anggota organisasi publik tersebut. Pada realitasnya, keunggulan atau potensi ini belum dirasakan optimal oleh pemangku kepentingan atau pihak yang menerima pelayanan. Masih begitu sering kita saksikan keluhan dari masyarakat atas layanan organisasi public atau pemerintah. Tidak bisa dipungkiri bahwa permasalahan yang mendasar yang dihadapi organisasi publik adalah permasalahan terbatasnya sumber daya manusia (pegawai) yang memadai dan bersesuaian dengan tugas pokok dan fungsi organisasi, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Pada prinsipnya penerapan knowledge management pada perusahaan dan lembaga pemerintahan sama. Perbedaannya yaitu perusahaan cenderung berorientasi pada pencapaian profit yang tinggi, sedangkan pada lembaga pemerintahan tujuan akhirnya yaitu peningkatan pelayanan publik. Penerapan knowledge management pada lembaga pemerintahan ditujukan untuk mempermudah proses penciptaan, pengumpulan, penyimpanan dan berbagi pengetahuan (knowledge sharing), menutup kesenjangan pengetahuan antar karyawan, serta meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola asset intelektual, pengetahuan dan pengalaman yang ada.

## **2. Profil Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Sejarah Singkat**

Pemerintah dan umat Islam Indonesia menaruh perhatian yang besar terhadap upaya pemeliharaan Al-Qur'an melalui berbagai usaha, antara lain melalui pembentukan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, tim penerjemah Al-Qur'an dan penulisan tafsirnya, lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, dan penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an.

Sebagai wujud perhatian pemerintah untuk menjamin kesucian teks Al-Qur'an dari berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Al-Qur'an tersebut, pada tahun 1957 dibentuk suatu lembaga kepanitiaanyang bertugas mentashih (memeriksa/mengoreksi) setiap mushaf Al-Qur'an yang akan dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia. Lembaga tersebut diberi nama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Namun keberadaan lembaga ini tidak muncul dalam struktur tersendiri, dan hanya merupakan semacam panitia *ad hoc*. Lembaga tersebut menjadi bagian dari Puslitbang Lektur Keagamaan, bahkan dalam PMA Nomor 3 Tahun 2006 tentang organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama nomenklatur Lajnah tidak disebut sama sekali, meskipun tugasnya terurai dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi). Padahal Lajnah mengemban tugas yang berat dan penting dengan volume dan cakupan pekerjaan yang luas, serta tanggung jawab yang besar, karena terkait dengan kajian dan pemeliharaan kitab suci Al-Qur'an.

Di dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2007 Bab I pasal 1, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an adalah Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Sejak keluarnya PMA tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mus-haf Al-Qur'an turut berubah sesuai dengan tugas dan fungsi Lajnah dalam diktum tersebut, sehingga organisasi ini mencakup 3 bidang, yaitu (1) Bidang Pentashihan, (2) Bidang Pengkajian Al-Qur'an, dan (3) Bidang Bayt Al-Qur'an dan Dokumentasi dan (4) Sub Bagian Tata Usaha. Khusus pengelolaan Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal telah diterbitkan pula Keputusan Menteri Agama No. 45 Tahun 2007 tentang Pencabutan Keputusan Menteri Agama Nomor E/50 Tahun 2002 tentang Susunan Personalia Pengelolaan Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah. Sejak keluarnya PMA No. 3 Tahun 2007 inilah tugas pengelolaan Bayt Al-Qur'an dan Museum Al-Qur'an di bawah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

**Visi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an adalah:**

Terwujudnya kebijakan pembangunan agama di bidang penyebaran mushaf Al-Qur'an dan sosialisasi Al-Qur'an berdasarkan penelitian Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

**Misi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an:**

1. Meningkatkan kualitas pentashihan mushaf Al-Qur'an dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama.
2. Meningkatkan kualitas pengkajian Al-Qur'an dalam rangka peningkatan kualitas bimbingan, pemahaman, pengamalan, dan pelayanan kehidupan beragama, serta peningkatan penghayatan moral dan etika keagamaan.
3. Meningkatkan kualitas pendokumentasian dan pemeliharaan manuskrip mushaf, produk Al-Qur'an cetak maupun elektronik, dan benda-benda keislaman, dengan mengoptimalkan fungsi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal.

**Tugas**

Menyelenggarakan pentashihan, pengkajian, dan penerbitan Al-Qur'an berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Litbang dan Diklat.

**Fungsi**

1. perumusan visi, misi, dan kebijakan di bidang pentashihan, pengkajian, dan penerbitan Al-Qur'an;
2. perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan di bidang pentashihan, pengkajian, dan penerbitan Al-Qur'an;
3. perumusan kebijakan dan perencanaan program serta pelaksanaan kegiatan di bidang pengelolaan Bayt Al-Qur'an dan dokumentasi;
4. penerbitan surat tanda tashih dan surat ijin beredar Al-Qur'an ; dan
5. sosialisasi dan pelaporan hasil-hasil kegiatan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

**3. Metode Penelitian**

**3.1 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan bentuk deskriptif kualitatif.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian inidilakukan di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, menurut Creswell (1994), daerah pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tipe dasar: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Study. Seperti dalam penelitian ini, peneliti dilakukan pengumpulan data melalui dua tahap: wawancara dan observasi.

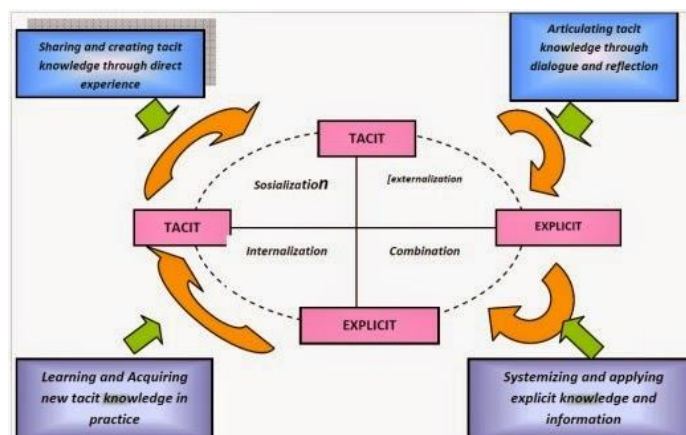
## 4. Penerapan Knowledge Management di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Pengetahuan (*knowledge*) dapat dibagi menjadi dua : (pertama) *tacit knowledge* yaitu pengetahuan yang berbentuk *know-how*, berdasarkan pengalaman, kemampuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu masalah yang pernah dihadapi dan (kedua) *explicit knowledge* yaitu pengetahuan yang tertulis, terarsip, tersebar (cetak maupun elektronik) dan bisa sebagai bahan pembelajaran (reference) untuk orang lain. Pengelolaan dari *explicit knowledge* ini lebih mudah karena sudah tercetak dalam bentuk buku, blog ataupun dokumentasi yang tersimpan didalam perusahaan. Sedangkan pengelolaan untuk *tacit knowledge* lebih sulit karena masih tersimpan dalam pikiran beberapa orang.

Menurut Liebowitz (1999), dalam penerapan *knowledge management* terdapat tiga proses dasar yaitu : (pertama) penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*), (kedua) pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*), dan (ketiga) penerapan pengetahuan (*knowledge implementing*).

### 4.1. penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*)

Proses Penciptaan pengetahuan menurut nonaka dan takeuchi dapat dilakukan sebagaimana gambar dibawah ini.



Sumber : Nonaka dan Takeuchi (2004:15)

Berdasarkan gambar di atas, proses penciptaan pengetahuan terdiri dari: *socialization* (sosialisasi), *externalization* (eksternalisasi), *combination* (kombinasi), dan *internalization* (internalisasi) atau biasa disingkat SECI.

**a. *socialization* (sosialisasi)**

proses **sosialisasi** merupakan perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *tacit knowledge*. proses sosialisasi di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an biasanya dilakukan melalui kegiatan pembinaan pegawai. Pembinaan pegawai dilakukan untuk menjamin penyelenggaraan tugas para pegawai LPMQ yang berdayaguna dan berhasil, lalu untuk mewujudkan Pegawai LPMQ yang professional, bertanggungjawab, jujur dan adil. Manajemen pembinaan dilakukan berdasarkan sistem prestasi kerja dan sistem karier yang menitikberatkan pada sistem prestasi kerja. Dalam rangka meningkatkan mutu dan kemampuan serta untuk memupuk gairah dalam bekerja, kebijaksanaan manajemen pegawai LPMQ yang dilaksanakan meliputi penetapan norma, standar, prosedur, formasi, pengangkatan, pengembangan kualitas SDM Pegawai LPMQ, pemindahan gaji, tunjangan kinerja, pemberhentian, hak dan kewajiban serta kedudukan hukum.

**b. *externalization* (eksternalisasi)**

proses **eksternalisasi** merupakan perubahan pengetahuan dari *tacit knowledge* ke *explicit knowledge*. Proses eksternalisasi di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an biasanya dilakukan melalui kegiatan pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Tashih adalah proses pengecekan teks Qur'an sebelum dicetak secara massal oleh para penerbit mushaf. Pekerjaan ini sangat rumit, perlu ketelitian dan kejelian yang sangat tinggi, karena kita tahu, jumlah huruf teks Qur'an sangat banyak, tanda baca dan tanda tajwid yang beragam, dan khususnya dalam *rasm usmani* di sana-sini banyak perbedaannya dengan bahasa Arab biasa. Untuk sebuah naskah Qur'an yang hendak diterbitkan, pentashihan dilakukan berulang kali, bisa mencapai lima kali baca ulang, atau lebih, bergantung pada tingkat kesalahan naskah yang diterima dari penerbit. Pentashihan, tak pelak, adalah profesi yang menuntut kesetiaan yang luar biasa.

Di Indonesia, proses tashih atau koreksi dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. Dalam proses pentashihan inilah seluruh kesalahan teknis lay-out, baik kesalahan yang fatal maupun kesalahan kecil, dikoreksi dan diperbaiki. Proses pentashihan dilakukan dengan cara membaca naskah Al-Qur'an 30 Juz secara berulang-ulang oleh para pentashih yang hafiz Al-Qur'an. Anggota tim Pentashihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an berasal dari lulusan beberapa Pondok Pesantren Tahfiz di Indonesia, seperti PP Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, PP Krapyak

Yogyakarta, PP. Pandanaran, PP Al-Amin Madura, PP Al-Furqan Kudus, PP. Darul Furqan Kudus, PP Darul Qur'an Cirebon, PP. Qomaruddin Gresik, PP Langitan Tuban, PP. Al-Ihya' Cilacap, PTIQ Jakarta, IIQ Jakarta.

**c. *combination* (kombinasi)**

proses **kombinasi** terjadi ketika knowledge yang bersifat *explicit* ditransfer menjadi *explicit knowledge*. proses kombinasi di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an biasanya dilakukan melalui kegiatan Musyawarah Kerja Nasional (mukernas) Ulama Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap dua tahun sekali. Sebagai upaya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMA), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mukernas Ulama Al-Qur'an adalah suatu forum silaturahmi dan diskusi antar-ulama, akademisi, dan cendekiawan untuk membahas dan mencari solusi berbagai problematika bangsa dengan pendekatan Al-Qur'an.

**d. *internalization* (internalisasi)**

proses **internalisasi** terbentuk melalui perubahan *explicit knowledge* ke *tacit knowledge*. proses internalisasi di Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an biasanya dilakukan melalui kegiatan pemanduan. Salah satu tugas lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an adalah mengelola Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal (BQMI), dibawah bidang Bayt Al-Qur'an dan Dokumentasi. Setiap tahun BQMI memiliki tiga jenis pameran, pameran tetap, pameran keliling dan pameran berkala. Dan tentu saja kesemuanya menyediakan layanan pemanduan. BQMI memiliki sepuluh orang tenaga pemandu dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang berbeda.

**4.2. Pembagian Pengetahuan (*Knowledge Sharing*)**

Menurut Subagyo (2007), berbagi pengetahuan merupakan salah satu metode atau salah satu langkah dalam *knowledge management* yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan teknik, pengalaman, ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya. Berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) pada Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an dilakukan dengan membangun website dengan alamat [www.lajnah.kemenag.go.id](http://www.lajnah.kemenag.go.id) dan open jurnal sistem (OJS) alamat [www.jurnalsuhuf.kemenag.go.id](http://www.jurnalsuhuf.kemenag.go.id).

**a. website LPMQ**

Seperti telah di jelaskan dalam Instruksi Presiden No. 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government, yang mana berangkat dari pemikiran tentang pertimbangan pemanfaatan Teknologi Informasi dalam proses pemerintahan yang diyakini akan meningkatkan efisiensi,

### Seminar Nasional Budaya Urban

Kajian Budaya Urban di Indonesia dalam Perspektif Ilmu Sosial dan Humaniora:  
Tantangan dan Perubahan

efektifitas, transparansi serta akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Dengan dibuatnya website yang bersifat dinamis, diharapkan akan diperoleh aliran informasi yang optimal antara pemerintah-masyarakat dan sebaliknya, sehingga masyarakat akan terbangun rasa memiliki dan rasa kebutuhan akan website tersebut sebagai penyambung aspirasinya. Seiring dengan itu dengan adanya kemanfaatan website tersebut akan semakin meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan.

#### b. OJS suhuf

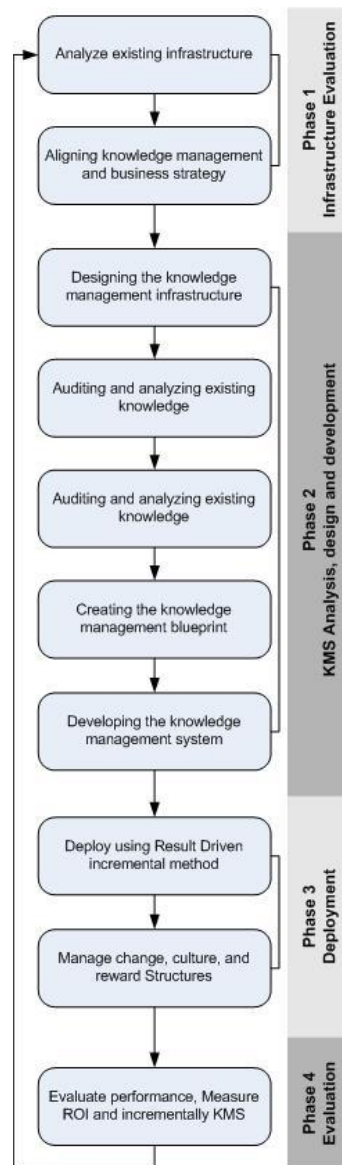
SUHUF dengan ISSN 1979-6544; e-ISSN 2356-1610 diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Pertama kali terbit pada tahun 2008, menyebarkan hasil pengkajian dan penelitian mengenai Al-Qur'an, meliputi mushaf, terjemahan, tafsir, *rasm*, *qira'at*, serta ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya. Jurnal ini memberikan perhatian khusus terhadap kajian Al-Qur'an di Indonesia dan Asia Tenggara.

SUHUF terakreditasi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) No. **753/AU2/P2MI-LIPI/08/2016**. Terbit dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Juni dan Desember dalam bentuk elektronik dan cetakan. SUHUF mengundang para peneliti, dosen, mahasiswa, dan pemerhati Al-Qur'an untuk menerbitkan tulisannya di sini.

### 4.3. Penerapan Pengetahuan (*Knowledge Implementing*)

Pengetahuan yang diciptakan melalui proses konversi pengetahuan SECI dan disebarkan ke seluruh bagian dalam organisasi menjadi pengetahuan, selanjutnya akan diimplementasikan dalam organisasi. Dalam bukunya, Amrit Tiwana mengemukakan metodologi dalam membangun Knowledge Management System (KMS). Metode tersebut terdapat empat tahap, seperti pada gambar dibawah ini.

**Seminar Nasional Budaya Urban**  
Kajian Budaya Urban di Indonesia dalam Perspektif Ilmu Sosial dan Humaniora:  
Tantangan dan Perubahan



Sumber : Amrit Tiwana (2002)

Berdasarkan gambar di atas, penerapan *Knowledge Management* dapat dilakukan melalui empat tahapan:

1. Tahap evaluasi infrastruktur, yang terdiri dari menganalisis infrastruktur yang tersedia dan menyesuaikan dengan strategi bisnis ;
2. Tahap merancang desain *Knowledge Management System* (KMS) yang terdiri dari mendesain infrastruktur KMS, menilai pengetahuan-pengetahuan yang ada, mendesain tim KMS, membuat cetak biru KM, dan mengembangkan KMS dan merancang pengembangannya ;
3. Tahap pengembangan yang terdiri dari penyebaran KM, penerapan metodologi KMS, mengelola dan menyusun perubahan, budaya dan reward system ;
4. Tahap evaluasi, dengan mengevaluasi kinerja dan dampak KMS bagi organisasi serta memperbaiki atau pengembangan KMS.



## 5. PENUTUP

Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas merupakan faktor penting bagi perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa maupun non jasa termasuk didalamnya lembaga pemerintahan dalam hal ini LPMQ. Apalagi dengan adanya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government, dimana pelayanan prima kepada masyarakat menjadi tujuan utama menyadarkan orang bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan. Suatu lembaga dituntut untuk selalu berkompetisi karena sesuai dengan perkembangan era seperti sekarang ini yaitu era informasi, Dalam melakukan kompetisi maka suatu lembaga harus melakukan atau menerapkan Manajemen Pengetahuan/KM agar pengetahuan yang ada baik tacit maupun eksplisit dapat terjaga secara berkesinambungan, Penerapan KM di LPMQ dapat dilakukan dalam berbagai hal dan segala bidang. Kegiatan Pembinaan Pegawai, Pentashihan, Pengkajian dan Pemanduan merupakan beberapa hal yang bisa dilakukan dalam rangka menerapkan Manajemen Pengetahuan di LPMQ.

Untuk lembaga pemerintahan seperti LPMQ hendaknya mengembangkan KM ini karena sangat bermanfaat terutama untuk kontinuitas pengetahuan yang ada. Karena LPMQ merupakan satu-satunya lembaga pemerintah yang diberikan kewenangan untuk mengawal kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an, diharapkan terus berkembang dan mau tak mau harus mengikuti perkembangan zaman.

### Daftar Acuan

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2015). *Profil Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2010). *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2007*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Nonaka Ikujiro. Hirotaka TeKauchi .(1995). *The Knowledge Creating Company How Japanese Corporation Create The Dynamic of Innovation*. New York: Oxford University Press.
- Tobing, Paul L. 2007. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiarso, Bambang dkk. 2009. *Penerapan Knowledge Management pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication. 1994
- Liebowitz, Jay.(1999). *Knowledge Management Hand Book*. CRC Press.
- Tiwana, Amrit.(2002). *The Knowledge Management Toolkit, Orchestra, IT, Atrategy and Knowledge Platform. Second Edition*. New York: Pentice Hall PTR, Upper Saddler River.
- [http://www.kompasiana.com/fahrurrozilajnah/pentashihan-mushaf-al-quran\\_56ceed448123bd0e1a3c2f16](http://www.kompasiana.com/fahrurrozilajnah/pentashihan-mushaf-al-quran_56ceed448123bd0e1a3c2f16)
- <http://quran-nusantara.blogspot.co.id/2013/07/prosedur-pentashihan.html>
- <http://lajnah.kemenag.go.id/profil>